

BAB III

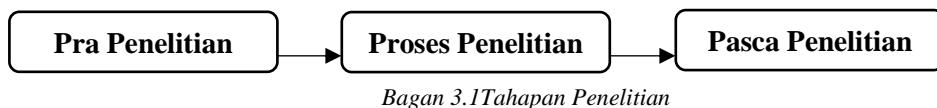
METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Patilima, 2013, hal. 60-61; Azwar, 2012, hal. 7). Melakukan penelitian non experiment atau kualitatif dengan pendekatan studi kasus komparatif deskriptif karena objek yang diteliti adalah sekelompok masyarakat di dua kampung toleransi yaitu Kampung Toleransi Jalan Luna dan Kampung Toleransi Gang Ruhana, mengenai pembiasaan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat dengan fokus kajian pada tujuan program, perencanaan program, pelaksanaan program, serta hasil dari program tersebut (Arikunto, 2016, hal. 234).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat, hingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013, hal. 47). Menggambarkan kegiatan dan fenomena kegiatan secara fleksibel dan berkembang agar dapat menggambarkan realitas yang ada dilapangan secara kompleks (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012, hal. 11).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan dari proses penelitian yang harus dilakukan mulai dari proses pra-penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Secara garis besar, alur penelitian yang dilaksanakan peneliti terdapat dalam bagan 3.1 di bawah. Secara rinci tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



a. Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian mulai dari mencari fenomena atau masalah yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan pembiasaan

toleransi yang ada disana. Kemudian, dari permasalahan yang ada tersebut dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah dan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan ke kampung toleransi yang akan dijadikan objek penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang nantinya diujikan pada seminar proposal. Tahapan selanjutnya setelah seminar proposal adalah revisi proposal penelitian dan penerimaan surat keputusan pembimbing skripsi.

b. Proses Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan. Persiapan penelitian dimulai dari penguatan fokus penelitian, pengembangan literatur, penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan pedoman penelitian, dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian dari pihak pejabat daerah seperti RT, RW dan instansi terkait. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan orientasi penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan beberapa teknik tertentu, yakni: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan terakhir dalam proses penelitian adalah pengolahan data hasil temuan. Tahap ini, peneliti mulai dengan mereduksi data yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Langkah selanjutnya adalah display data hingga uji dan membuat kesimpulan. Pada penyusunan laporan, peneliti menyusun draft skripsi dan draft jurnal.

c. Pasca Penelitian

Data yang telah diperoleh selama proses penelitian kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian dengan berlandaskan kepada pedoman karya tulis ilmiah UPI 2019 serta mempertanggungjawabkannya dalam ujian sidang.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang yang berperan atau ikut serta dalam penelitian. Terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan pada informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah: (1) Ketua Kampung Toleransi Jalan Luna bernama Jahya Kosim, pria berumur 52 tahun bertindak sebagai pendeta dan ketua kampung toleransi dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dan program yang ada di masyarakat; (2) Ketua RW Jalan Luna bernama Dayat Permana, pria berusia 45 tahun bertindak sebagai ketua RW dan wirausaha di Jalan Luna dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hasil dari program yang dilaksanakan di masyarakat; (3) Ketua RW Gang Ruhana bernama Rini Ambarwulan wanita 49 tahun bekerja sebagai ketua RW Gang Ruhana dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hasil dari program yang dilaksanakan di masyarakat; (4) Perwakilan pengurus masjid Jalan Luna bernama Iim Ibrahim, pria berusia 63 tahun bertindak sebagai sekretaris Masjid al Asror dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (5) Perwakilan pengurus masjid Gang Ruhana bernama M Yani pria berusia 37 tahun sebagai wakil ketua DKM Al Amanah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (6) Perwakilan pengurus Gereja Jalan Luna bernama Yusman, pria berusia 43 tahun bertindak sebagai Humas Gereja Pantekosta dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (7) Perwakilan pengurus Gereja Gang Ruhana bernama Fifi Komariah wanita parubaya bekerja sebagai pengurus Gereja dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (8) Perwakilan pengurus Vihara Jalan Luna bernama Kwo Soey Tjie atau akrab dipanggil Ko Asuy sebagai koordinator Vihara di Jalan Luna dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (9) Perwakilan pengurus Vihara Gang Ruhana bernama Wong Cepau atau akrab dipanggil Ko Apau, pria 51 tahun sebagai ketua pengurus

Vihara dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (10) Perwakilan warga muslim Jalan Luna bernama Karyawati, wanita berusia 51 tahun sebagai ibu rumah tangga dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program; (11) Perwakilan warga kristiani Jalan Luna bernama Eyrin Magdalena, wanita berumur 48 tahun menjadi ibu rumah tangga dan aktif dalam kegiatan posyandu dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program; (12) Perwakilan warga buhdais Jalan Luna bernama Tjian Fo atau akrab dipanggil Ko Afo bekerja wiraswasta dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program; (13) Perwakilan warga muslim Gang Ruhana bernama Intan Permata Dewi wanita 40 tahun bekerja sebagai ibu tumah tangga dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program; (14) Perwakilan warga kristiani Gang Ruhana bernama Rusli Kustandi pria berumur 52 tahun sebagai Ketua RT 03 di Gang Ruhana dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program.

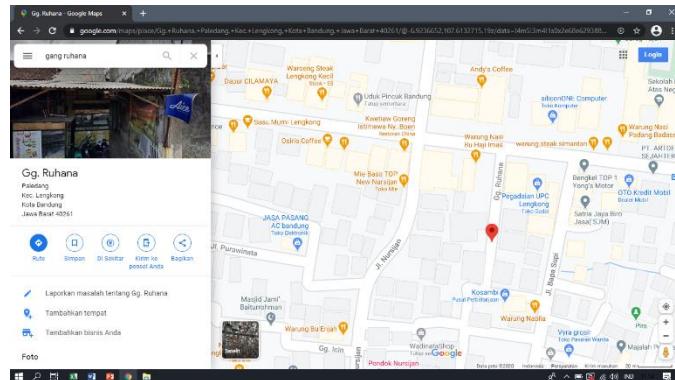
Tabel 3 1 Jadwal Penelitian di Kampung Toleransi Bandung (Jalan Luna IV dan Gang Ruhana)

No.	Waktu	Kegiatan Lapangan
1	Jumat, 6 November 2020	Pembuatan Surat Izin dari Prodi
2	Selasa, 10 November 20	Wawancara dengan Ketua RW 04
3	Rabu, 11 November 20	Wawancara dengan Perwakilan Rumah Ibadah Islām Jalan Luna 04
4	Kamis, 12 November 20	Wawancara dengan Perwakilan Rumah Ibadah Budha Jalan Luna
5	Jumat, 13 November 20	Wawancara dengan perwakilan Masyarakat Kristen Jalan Luna
6		Wawancara dengan perwakilan rumah Peribadatan Kristen Jalan Luna
7	Rabu, 18 November 20	Wawancara dengan perwakilan masyarakat Budha Jalan Luna
8	Selasa, 24 November 2020	Wawancara dengan Ketua RW Gang Ruhana

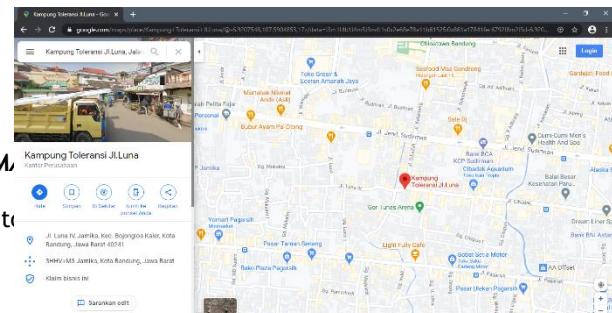
9		Wawancara dengan perwakilan rumah peribadatan Gereja Gang Ruhana
10	Kamis, 26 November 2020	Wawancara dengan perwakilan masyarakat Kristen Gang Ruhana
11	Sabtu, 28 November 2020	Wawancara dengan perwakilan rumah peribadatan masjid Gang Ruhana
12	Kamis, 3 Desember 2020	Wawancara dengan perwakilan rumah peribadatan Vihara Gang Ruhana
13	Jumat, 4 Desember 2020	Wawancara dengan perwakilan masyarakat Muslim Gang Ruhana
14	Sabtu, 5 Desember 2020	Wawancara dengan perwakilan masyarakat Muslim Jalan Luna

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Luna IV RW 04, Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dan Jalan Lengkong Kecil Gang Ruhana, Kelurahan Paledang, Kecematan Lengkong Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana merupakan Kampung Toleransi pertama dan kedua yang ada di Kota bandung. Hal tersebut didasarkan pada informasi yang terdapat dalam berita yang beredar di berita Media Indonesia (2017) dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana sudah ada pengurus yang rapih, sering dikunjungi oleh Pemerintah Kota menjadikan contoh kampung toleransi untuk daerah lain.



Gambar 3.1 Lokasi Kampung Toleransi Gang Ruhana



Fuky Ronald Febriyadi, 2021
POLA PEMBIASAAN TOLERANSI BERAGAM
TERHADAP MATERI AJAR PAI
Universitas Pendidikan Indonesia | reposito

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: Latar belakang Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana, program pembiasaan toleransi beragama di Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana, proses pembiasaan kampung toleransi di Jalan Luna dan Gang Ruhana dan hasil perilaku masyarakat yang dihasilkan dari pembiasaan toleransi beragama di Kampung Toleransi Jalan Luna dan Gang Ruhana (Muhammadir, 1996, hal. 2).

1.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua kampung toleransi, ketua RW, perwakilan rumah peribadatan dan perwakilan masyarakat (Suryabrata, 1987, hal. 93).
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan dokumen surat atau sejenisnya merupakan sumber data sekunder (Suryabrata, 1987, hal. 95).

1.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Satori & Komariah, 2014, hal. 62). Karena dalam peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya

bermakna atau tidak bagi penelitian, sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai data sekaligus, dapat menangkat secara keseluruhan, dapat merasakan, menyelami berdasarkan pengetahuan peneliti, mampu melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika, dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan, dapat memilih dan memilih respon yang menyimpang atau bahkan bertentangan apakah dapat mendukung atau tidak (Sugiyono, 2017, hal. 103-104).

Dari berbagai ciri dan kriteria yang telah diungkapkan di tersebut, peneliti memenuhi kriteria sebagai *human instrumen* yang menjadikan penelitian ini nantinya dapat menjadi penelitian yang memiliki validitas baik. Peneliti menguasai metode dalam penelitian kualitatif, telah mengenal lokasi penelitian dan memiliki akses untuk mengadakan penelitian, serta mampu secara fisik untuk mengumpulkan data dengan baik.

1.3.4 Teknik Pengumpulan Data

1.3.4.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahmat, 2009, hal. 2). Selain itu, wawancara juga dapat digunakan sebagai triangulasi dalam proses pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh (Budiyono, 2013, hal. 11).

Teknik wawancara dapat mengumpulkan data dengan menanyakan kepada narasumber terkait yang telah dipaparkan diatas, dengan beberapa pertanyaan atau kuesioner survei tertulis disiapkan kepada setiap narasumbernya. Dilaksanakan secara terstruktur pada saat pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah seperti mendapatkan data latar belakang diresmikannya kampung toleransi, program pembiasaan toleransi beragama di kampung toleransi, proses pembiasaan toleransi beragama di kampung

toleransi dan hasil perilaku yang dihasilkan dari program pembiasaan toleransi tersebut (Rachmawati, 2007, hal. 36-37).

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam peneliti bertanya diluar dari rumusan masalah. Salah satu pertanyaan diluar dari rumusan masalah adalah nasihat untuk daerah-daerah lain yang mempunyai keragaman yang sama lalu terkait dengan permasalahan yang sering terjadi di internal atau eksternal dari kepengurusan (Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, 2007, hal. 36).

Pelaksanaan wawancara dimulai dari 10 Oktober 2020 hingga 05 Desember 2020 dengan pedoman wawancara terlampir. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur yang bersifat mendalam, yakni wawancara yang berlandaskan pada pedoman wawancara, namun bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi atau respon dari partisipan.

1.3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif karena peneliti tinggal di Kampung Toleransi Jalan Luna dan bertindak sebagai anggota Humas dan Kerja sama dalam kepengurusan. Observasi dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember (Satori & Komariah, 2014, hal. 117-120). Observasi ini dipilih karena peneliti perlu mengamati secara langsung pelaksanaan program pembiasaan beragama di masyarakat tersebut dan bagaimana perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari program pembiasaan toleransi beragama, selain itu observasi partisipatif ini dapat membantu peneliti untuk menjalin kedekatan dengan subjek partisipan. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti juga telah menyiapkan pedoman observasi agar pelaksanaan observasi yang dilakukan dapat terarah serta untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang dicari (Sutopo, 2006, hal. 75).

1.3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil kampung toleransi, program kegiatan toleransi

beragama, proses pembiasaan toleransi beragama, hasil pembiasaan beragama, serta foto-foto kegiatan yang merupakan rangkaian dari kegiatan program pembiasaan beragama (Sugiyono, 2012, hal. 82-83). Sifat dari data-data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lampau (Rahmat, 2009, hal. 7).

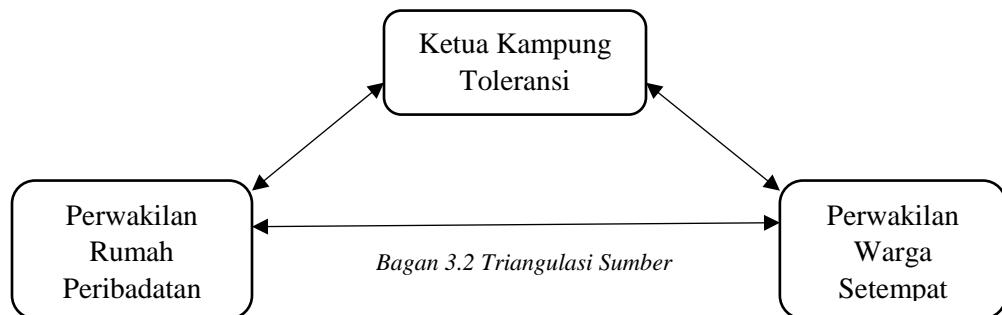
1.4 Validasi Data

1.4.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik validasi data yang digunakan untuk menjustifikasi tema-tema terkait. Proses triangulasi ini akan menambah fakta sekaligus memperkuat validitas riset yang dilakukan oleh peneliti (Zamili, 2015, hal. 294). Teknik-teknik dalam proses triangulasi data bermacam-macam, peniliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

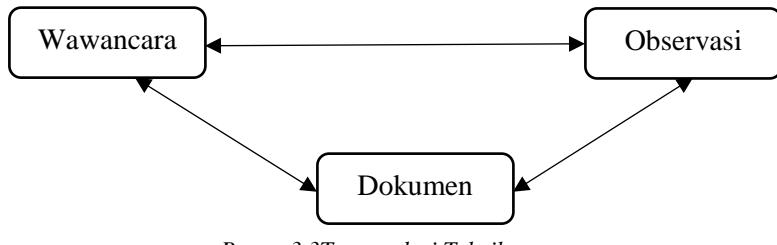
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencek data tentang tema yang sama melalui beberapa sumber kepada ketua Kampung Toleransi, Perwakilan Warga setempat dan Perwakilan Rumah Peribadatan. Hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu kesimpulan tentang program, proses pembiasaan toleransi beragama di kampung toleransi (Satori & Komariah, 2014, hal. 170).



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dan melalui teknik yang berbeda. Misalnya: suatu data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan

cara tersebut peneliti mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan partisipan untuk memastikan data mana yang benar (Sugiyono, 2012, hal. 127).



1.4.2 Member Check

Pada penelitian ini, peneliti meminta partisipan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan pernyataan dan maksud partisipan atau belum. Apabila data sudah sesuai maka peneliti membuat kesepakatan dengan partisipan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber dari partisipan dan dapat dipercaya (Zamili, 2015, hal. 294).

1.5 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan cara memilah data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian, peneliti menyajikannya kembali dalam setiap rumusan masalah dalam bentuk narasi, tabel, sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk membahasa setiap rumusan masalah yang telah dipaparkan dan dianalisis. Menurut Bogdan dalam (Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya, 2013, hal. 12) analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan dilaksanakan pada setiap fase penelitian. Analisis data ini berfungsi untuk menghindari penumpukan data dan mengorganisir semua analisis data yang pernah dilakukan selama proses penelitian.

1.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih data-data penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data penting tersebut kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah yang sedang diteliti. Setelah data tersebut terkumpul, peneliti memasukkannya dalam tabel reduksi terlampir yang telah disusun untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data (Budiyono, 2013, hal. 12). Untuk memudahkan peneliti dalam mereduksi data, peneliti membuat kode reduksi data sebagai berikut.

Tabel 3 2 Tabel Reduksi Data

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Kode Data
1	Profil kampung toleransi	1. Latar belakang terbentuknya Kampung Toleransi 2. Tujuan terbentuknya Kampung Toleransi 3. Proses terbentuknya Kampung Toleransi 4. Struktur Organisasi Kampung Toleransi	LB TJ PT SO
2	Program pembiasaan di Kampung Toleransi	1. Program kegiatan Kampung Toleransi bersama 2. Program kegiatan kelompok 3. Program kegiatan rutin dan konsisional	PKB PKK PKR

3	Proses dari program pembiasaan di Kampung Toleransi	1. Bagaimana proses dari setiap program pembiasaan di kampung toleransi dari persiapan sampai pelaksanaan 2. Faktor penghambatan dan solusi dari setiap program pembiasaan di kampung toleransi 3. Faktor pendukung setiap program pembiasaan di kampung toleransi	PPPT HPS FP
4	Hasil dari program pembiasaan kampung toleransi	1. Dampak yang dirasakan setelah ada program pembiasaan kampung toleransi 2. Pengaruh yang dirasakan setelah ada program pembiasaan di kampung toleransi	DP PP

1.5.2 Display Data

Tahapan yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data (*display data*). Langkah ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan setelahnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2012, hal. 95).

Tabel 3 3 Tabel Jenis Teknik

No	Jenis Teknik	Kode Data

1	Wawancara	W
2	Observasi	OPP
4	Dokumen	DOK

Tabel 3.4 Kode Wawancara Responden dan Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	Jahja Kosim	Ketua Kampung Toleransi	1
2	Rini Ambarwulan	Ketua Kampung Toleransi	2
3	Dayat Permana	Ketua RW	3
4	Iim Ibrahim	Perwakilan Rumah Peribadatan Masjid	4
5	M. Yani, S.H	Perwakilan Rumah Peribadatan Masjid	5
6	Yusman	Perwakilan Rumah Peribadatan Gereja	6
7	Fifi Komariah	Perwakilan Rumah Peribadatan Gereja	7
8	Kwo Soey Tjie	Perwakilan Rumah Peribadatan Vihara	8
9	Wong Cepau	Perwakilan Rumah Peribadatan Vihara	9
10	Karyawati	Perwakilan warga setempat muslim	10
11	Intan Permata Dewi	Perwakilan warga setempat Muslim	11
12	Eyrlin Magdalena	Perwakilan warga setempat Kristen	12
13	Rusli Kustandi	Perwakilan warga setempat Kristen	13
14	Tjian Fo	Perwakilan warga setempat Budha	14

Tabel 3 5 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi Kampung Toleransi Jalan Luna	OPP 1
2	Observasi Kampung Toleransi Jalan Luna	OPP 2
3	Observasi Kampung Toleransi Gang Ruhana	OPP 3
4	Observasi Kampung Toleransi Gang Ruhana	OPP 4

Tabel 3 6 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Profil Kampung Toleransi	DOK1
2	Program kerja Kampung Toleransi	DOK2
4	Foto kegiatan	DOK3

1.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang nantinya masih dapat berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori & Komariah, 2014, hal. 220; Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012, hal. 99).

1.6 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Pembiasaan Toleransi Beragama Dalam

Kehidupan Masyarakat”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

1.6.1 Toleransi beragama

Toleransi beragama yang dimaksud adalah suatu sikap saling menerima antara satu sama lain, terkait dengan perbedaan. Disini ditekankan kepada kehidupan sosial masyarakat yaitu kegiatan interaksi sosial yang terdiri dari beberapa agama, tanpa membedakan unsur keagamaan. Namun tetap dengan batasan-batasan setiap interaksi antara satu sama lain. Menjunjung rasa kemanusiaan untuk kepentingan bersama menjadi terciptanya toleransi beragama.

1.6.2 Materi Ajar Pendidikan Agama Islam

Materi ajar PAI dalam penelitian ini menitik beratkan kepada materi PAI yang ada pada Buku Pendidikan Agama Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku tersebut terdapat materi Toleransi pada Bab 11 di materi kelas 11 atau kelas 2 SMP. Bab Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, fokus kepada bagaimana peserta didik mampu menerima perbedaan yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain dari itu, menghormati yang berbeda diantaranya agama, suku, ras dan bahasa yang nantinya dapat mengurangi kasus kekerasan atau kriminalitas.

1.6.3 Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu metode dari pendidikan karakter. Bagaimana merubah suatu karakter suatu individu menjadi karakter yang baik yang diinginkan. Metode pembiasaan itu sendiri dapat dilakukan tidak hanya dalam kelas saja tetapi dapat dilakukan pula di luar kelas contohnya saja masyarakat. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang terprogram atau tidak terprogram yang akan menjadi kebiasaan pada diri setiap individunya.

